Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.694
http://ejournal.arraayah.ac.id

Landasan Pendidikan Islam dan Etika Ekonomi Perspektif Al-Qur'an

Ari wibowo*, Rahmad Dedek, Rozian Karnedi
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
ariwibowo6758@gmail.com

Abstrak

Landasan pendidikan Islam dan etika ekonomi dari perspektif Al-Qur'an, dimana hal tersebut menjadi fungsi sebagai panduan moral dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan dari segi akademik, tetapi juga membentuk moral dan akhlak individu seseorang agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ekonomi, Al-Qur'an menekankan pentingnya prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Etika ekonomi Islam mengajak umat untuk menjalankan aktivitas ekonomi dengan integritas dan menghormati hak orang lain, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat. Meskipun masih ada tantangan untuk menerapkan nilai-nilai islam, setidaknya dengan berpedoman pada Al-Qur'an diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat. Dengan demikian, artikel ini berupaya menunjukkan relevansi pendidikan Islam dan etika ekonomi dalam membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan, serta pentingnya integrasi nilai-nilai syari'at Islam dalam praktik bisnis sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Etika Ekonomi, Moralitas, Prinsip Keadilan.

Abstract

The foundation of Islamic education and economic ethics from the perspective of the Qur'an, where it functions as a moral guide in everyday life. As the purpose of Islamic education itself is not only to develop knowledge in terms of academics, but also to shape a person's individual morals and morals to be in line with Islamic values. In the context of economics, the Qur'an emphasizes the importance of principles such as justice, honesty, and social responsibility. Islamic economic ethics invites people to carry out economic activities with integrity and respect for the rights of others, as well as to contribute positively to society. Although there are still challenges to implementing Islamic values, at least being guided by the Qur'an is expected to create a generation that is not only intellectually intelligent, but also has a strong moral commitment. Thus, this article seeks to demonstrate the relevance of Islamic education and economic ethics in building a just and sustainable society, as well as the importance of integrating Islamic shari'a values in daily business practices.

Keywords: *Islamic Education, Economic Ethics, Morality, Principle of Justice.*

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu hal yang krusial dalam pembentukan akhlak dan moral individu seseorang, terutama dalam hal etika ekonomi. Dalam pandangan Islam, pendidikan mencakup lebih dari sekadar aspek akademis dan terlebih berfokus pada etika dan nilai spiritual yang menjadi fondasi pada seluruh aspek kehidupan. Hal ini juga mencakup cara bertransaksi dan berinteraksi dalam bidang ekonomi yang berbasis dari sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, Al-Qur'an memberikan pedoman hidup yang jelas tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya menjalani hidupnya, termasuk dalam praktik ekonomi.

Di era globalisasi saat ini, berbagai macam tantangan untuk menerapkan prinsip etika ekonomi yang sesuai dengan ajaran syari'at Islam semakin kompleks. Banyak individu yang terjebak dalam praktik-praktik ekonomi yang tidak etis, seperti korupsi dan penipuan, yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan landasan pendidikan Islam dengan etika ekonomi, sehingga generasi muda dapat memahami dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, penting juga untuk mempromosikan nilai-nilai etika ini di berbagai lapisan masyarakat. Melalui seminar, workshop, dan diskusi terbuka, kita bisa mendorong pertukaran ide dan pengalaman yang dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam praktik ekonomi sehari-hari. Keterlibatan komunitas, pemimpin, dan institusi pendidikan dalam upaya ini sangatlah krusial. Dengan bersinergi, kita dapat menciptakan kultur ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji landasan pendidikan Islam dan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat membimbing individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang etis. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menyadari peran pendidikan Islam dalam membentuk sikap dan perilaku yang sejalan dengan prinsip keadilan dan kejujuran dalam dunia bisnis. Mari kita bersama-sama menjelajahi bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab secara sosial.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan dalam Islam

Pendidikan dalam Islam bukan hanya sekadar proses belajar mengajar, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk jiwa dan karakter manusia. Dalam Islam, pendidikan dipandang sebagai sebuah kewajiban fundamental bagi setiap individu Muslim. Allah SWT mendorong umat-Nya untuk menuntut ilmu, baik dalam bidang agama maupun pengetahuan umum. Dalam Surah Al-Mujadila ayat 11, Allah menyatakan bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki pengetahuan akan diangkat derajatnya. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam. (Husamah, t.t.).

Pendidikan dalam Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan akidah, ibadah, hingga muamalah. Pendidikan akidah bertujuan untuk membentuk keyakinan yang kuat terhadap Allah dan ajaran-Nya (Fadlil Yani Ainusyamsi & Husni, 2021). Pendidikan ibadah mengajarkan umat untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban agama, seperti shalat, zakat, dan puasa (Setiawan & Syaifurizal, 2021). Sedangkan pendidikan muamalah berfokus pada interaksi sosial dan ekonomi, mengajarkan bagaimana cara bertransaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Salah satu ciri khas pendidikan Islam adalah integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik (Fadlil Yani Ainusyamsi & Husni, 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan, siswa diajak untuk memahami bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Hal ini menciptakan kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memberi manfaat kepada masyarakat. Pendidikan yang mengintegrasikan aspek moral ini berfungsi untuk menumbuhkan rasa empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial pada peserta didik (Mokh. Iman Firmansyah dkk., 2022).

Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam berupaya membentuk generasi yang cerdas, inovatif, sekaligus memiliki karakter yang kuat. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan disiplin ditanamkan dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga dalam akhlak (Bafadhol, 2017). Dalam lingkungan pendidikan yang demikian, setiap individu diharapkan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjadi teladan bagi orang lain.

Oleh karena itu, pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam adalah suatu hal yang sangat penting. Ini tidak hanya akan menghasilkan insan-insan yang pintar, tetapi juga sosok-sosok yang mampu menjadi agen perubahan yang membawa kedamaian dan kesejahteraan (Abuddin Nata, 2016). Melalui pendidikan yang holistik ini, diharapkan setiap individu dapat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam setiap langkah hidupnya, sekaligus berperan aktif dalam menciptakan dunia yang lebih baik.

Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya belajar sepanjang hayat. Konsep ini mengajarkan bahwa pencarian ilmu tidak terbatas pada usia tertentu, melainkan harus dilakukan sepanjang hidup. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah formal, tetapi juga melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan membaca. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam bersifat holistik dan menyeluruh.

B. Prinsip Etika Ekonomi dalam Al-Qur'an

Etika ekonomi dalam Al-Qur'an mencakup prinsip-prinsip yang mengatur perilaku individu dan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Salah satu prinsip utama adalah keadilan. Al-Qur'an menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam transaksi ekonomi. Dalam Surah Al-Ma'idah ayat 8, Allah memerintahkan umat-Nya untuk berlaku adil, bahkan terhadap musuh sekalipun. Prinsip keadilan ini menjadi landasan bagi setiap transaksi ekonomi yang dilakukan oleh umat Islam.

Selain keadilan, etika ekonomi dalam Al-Qur'an juga mengajarkan tentang larangan riba. Riba, yang berarti tambahan yang diperoleh dari pinjaman, dianggap sebagai praktik yang tidak adil dan merugikan (Bashori, 2017). Dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, Allah memperingatkan umat-Nya tentang bahaya riba dan menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Larangan

ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekonomi, umat Islam harus menghindari praktik yang merugikan orang lain.

Prinsip lain yang diatur dalam etika ekonomi Al-Qur'an adalah tanggung jawab sosial. Umat Islam diajarkan untuk peduli terhadap sesama, terutama kepada mereka yang kurang beruntung (Ben-Dor, 1996). Dalam Surah Al-Baqarah ayat 177, Allah menekankan pentingnya memberi kepada orang-orang yang membutuhkan sebagai bagian dari ketaatan kepada-Nya. Tanggung jawab sosial ini menciptakan solidaritas dan keadilan dalam masyarakat, sehingga setiap individu merasa diperhatikan dan dihargai.

Selain itu, tanggung jawab sosial juga mengajarkan kita untuk menjaga lingkungan dan sumber daya alam dengan bijaksana, sebagai bentuk perhatian terhadap generasi mendatang. Kewajiban untuk memberikan sedekah, zakat, dan infaq merupakan bagian dari manifestasi tanggung jawab sosial ini, yang bukan hanya membawa keberkahan bagi yang memberi, tetapi juga memberikan harapan dan dukungan bagi yang menerima (Muhyiddin & Chudzaifah, 2021). Dengan bersikap saling peduli, kita bisa membangun komunitas yang lebih harmonis, di mana setiap orang merasa memiliki peran dan kontribusi penting dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik. Ini bukan hanya soal materi, tetapi juga tentang cinta, rasa empati, dan komitmen untuk saling mendukung dalam perjalanan hidup kita. Seiring dengan itu, nilai-nilai ini membentuk karakter masyarakat yang lebih kuat, saling menghormati, dan bertanggung jawab satu sama lain.

Etika ekonomi dalam Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam bertransaksi (Fadlil Yani Ainusyamsi & Husni, 2021). Dalam Surah Al-An'am ayat 152, Allah memerintahkan umat-Nya untuk tidak mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu harus berpegang pada prinsip kejujuran dalam setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan, sehingga tercipta kepercayaan di antara para pelaku ekonomi.

Ketika pelaku ekonomi bertekad untuk melakukan transaksi dengan integritas, mereka turut berkontribusi dalam menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini mengurangi potensi konflik dan sengketa yang bisa muncul akibat ketidakadilan dan penipuan. Allah SWT

mengingatkan kita bahwa kejujuran dalam berbisnis bukan hanya sekadar etika, tetapi juga merupakan ibadah yang mendatangkan berkah. Umat Islam dibina agar saling menghormati atas hak-hak orang lain, yang tercermin dalam prinsip-prinsip transaksi yang adil (Chaidir Iswanaji & Muhammad Wahyudi, t.t.).

Transparansi dalam proses bisnis juga sangat dianjurkan, di mana setiap pihak harus terbuka tentang informasi yang relevan dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai hal tersebut. Dengan demikian, konsumen dapat membuat keputusan yang lebih baik dan informatif, sementara pelaku bisnis dapat membangun reputasi yang baik di mata pelanggan (Bashori, 2017). Hal ini menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan, di mana kepercayaan menjadi kunci utama dalam membangun relasi yang harmonis.

Lebih jauh lagi, Al-Qur'an mengajarkan bahwa setiap transaksi harus dilakukan dengan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Dalam menjalankan bisnis, penting untuk mempertimbangkan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Prinsip ini mendorong pelaku ekonomi untuk tidak hanya mengejar keuntungan pribadi, tetapi juga untuk berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, setiap individu tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa dampak baik bagi lingkungan sosial dan ekonomi di sekitarnya.

C. Pendidikan Karakter dalam Konteks Ekonomi

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Dalam konteks ekonomi, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menghindari praktik-praktik yang merugikan dan tidak etis. Karakter yang baik akan membentuk sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam setiap transaksi ekonomi yang dilakukan (Hasan, 2018).

Salah satu aspek pendidikan karakter yang ditekankan dalam Islam adalah kejujuran. Kejujuran merupakan fondasi dari setiap interaksi sosial dan ekonomi. Dimana dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa setiap manusia itu harus untuk selalu berkata jujur dan menghindari kebohongan. Dengan menanamkan nilai kejujuran

sejak dini, diharapkan individu dapat menghindari praktik-praktik curang dalam dunia ekonomi (Hasan, 2018).

Selain kejujuran, pendidikan karakter juga mengajarkan tentang tanggung jawab. Individu yang memiliki rasa tanggung jawab akan lebih cenderung untuk memperhatikan dampak dari setiap tindakan yang diambil, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam konteks ekonomi, sikap bertanggung jawab ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter juga mencakup nilai-nilai seperti empati dan kepedulian terhadap sesama. Dalam Islam, membantu orang lain dan berbagi rezeki merupakan bagian dari ibadah. Dengan menanamkan nilai-nilai ini dalam pendidikan, individu diharapkan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan (Rudisa dkk., 2021).

Ketika individu diajarkan untuk mengembangkan empati, mereka berusaha untuk mengerti dan merasakan pengalaman yang dialami oleh orang lain. Hal ini tidak hanya membuat mereka lebih peka terhadap kesulitan yang dirasakan oleh orang di sekitar, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang konkret untuk membantu. Pendidikan yang menekankan empati dan kepedulian ini berpotensi memunculkan generasi yang lebih bertanggung jawab, yang berkomitmen untuk menciptakan perubahan positif di lingkungan mereka.

Dengan menanamkan nilai-nilai ini dalam pendidikan, diharapkan individu tidak hanya menjadi pribadi yang sukses secara pribadi, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Misalnya, individu yang memiliki rasa empati yang tinggi cenderung terlibat dalam kegiatan sosial, mendukung program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan aktif dalam upaya menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil (Rinjani, 2017). Mereka berupaya untuk memastikan bahwa rezeki yang mereka miliki tidak hanya dinikmati sendiri, tetapi juga didistribusikan dengan cara yang berkelanjutan kepada yang membutuhkan.

Selain itu, pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis. Ketika lebih banyak orang saling peduli dan membantu, maka potensi konflik dapat diminimalkan, dan kerukunan dalam masyarakat dapat terjaga. Dengan demikian, setiap individu akan

merasa lebih terhubung satu sama lain, dan membentuk jaringan solidaritas yang kuat. Hal ini sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya maju secara ekonomi, tetapi juga kaya akan nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan.

Lebih jauh lagi, masyarakat yang kaya akan nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan tidak hanya akan mampu mencapai kemajuan ekonomi, tetapi juga mencerminkan keindahan dalam hubungan antarmanusianya. Kerukunan ini menjadi aset berharga yang menguatkan ikatan sosial, di mana setiap individu merasa dihargai dan diperhatikan (Rudisa dkk., 2021). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mengedepankan pendidikan karakter sebagai salah satu langkah strategis dalam membangun masyarakat yang sejahtera, adil, dan penuh kasih.

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati sejak usia dini, kita dapat menciptakan generasi yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui pendekatan yang bersahabat dan saling mendukung, kita dapat mendorong anak-anak untuk mengembangkan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Muaz & Ruswandi, 2022). Aktivitas seperti kerja bakti, kegiatan sosial, dan diskusi tentang isu-isu kemanusiaan dapat menjadi sarana efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, penting juga bagi pendidik dan orang tua untuk menjadi teladan yang baik, sehingga anak-anak dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kita tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera, di mana setiap individu saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Oleh karena itu, mari kita bersama-sama berkomitmen untuk mengedepankan pendidikan karakter dalam setiap aspek kehidupan, sehingga cita-cita untuk menciptakan masyarakat yang adil dan penuh kasih dapat terwujud dengan nyata.

III. KESIMPULAN

Artikel ini membahas hubungan antara pendidikan Islam dan etika ekonomi berdasarkan perspektif Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. Pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an memberikan petunjuk yang jelas mengenai prinsip-prinsip etika ekonomi, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, yang harus diterapkan dalam setiap transaksi ekonomi. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, individu dapat menjalani kehidupan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan masyarakat untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta masyarakat yang adil dan sejahtera sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.

Bafadhol, I. (2017). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(02), Article 02. https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.178

Bashori, B. (2017). PARADIGMA BARU PENDIDIKAN ISLAM (Konsep Pendidikan Hadhari). *JURNAL PENELITIAN*, *11*(1), 141. https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2031

Ben-Dor, G. (1996). The uniqueness of Islamic fundamentalism. *Terrorism and Political Violence*, *8*(2), 239–252. https://doi.org/10.1080/09546559608427356

Chaidir Iswanaji & Muhammad Wahyudi. (t.t.). *Etika Bisnis Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*. Penerbit Adab.

Dr. Husamah, S. P. (t.t.). *Pengantar pendidikan*. Diambil 8 Oktober 2024, dari https://www.academia.edu/32929629/pengantar_pendidikan

Fadlil Yani Ainusyamsi & Husni. (2021). Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(1). https://doi.org/Ihttps://doi.org/ 10.36667/jppi.v9i1.670

Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *1*(1), Article 1. https://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/view/5063

Mokh. Iman Firmansyah, Cucu Surahman, Widia Lestari, Silmi Septiani, & Ridwan Sudaryat. (2022). ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER BUILDING

OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS: EXPLORATION STUDY. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, *21*(1), 46–58. http://jurnaledukasikemenag.org

Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(8), 3194–3203. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820

Muhyiddin, M., & Chudzaifah, I. (2021). Konsep Pendidikan Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.47945/alfikr.v7i1.109

Rinjani, E. D. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA). *Proceedings Education and Language International Conference*, *1*(1), Article 1. https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1244

Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), Article 6. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1804

Setiawan, H., & Syaifurizal, M. (2021). METODE KEILMUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *11*(II). https://doi.org/10.54459/aktualita.v11iII.353